

Peran Pendidikan Ilmu Sosial dalam Membentuk Karakter dan Sikap Demokratis Peserta Didik

Mutiara Sopha

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: mutiarasopha21@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Ilmu Sosial (IPS) dalam membentuk karakter dan sikap demokratis peserta didik melalui studi literatur dari berbagai penelitian empiris. Data diperoleh dari jurnal nasional, laporan penelitian, dan studi kasus yang membahas implementasi nilai-nilai demokrasi di lingkungan pendidikan dasar hingga menengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter demokratis siswa, terutama melalui metode pembelajaran aktif seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, demonstrasi, dan pembelajaran kontekstual. Nilai-nilai seperti toleransi, keberanian berpendapat, kerjasama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri terbukti berkembang dengan baik dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung yang memperkuat penanaman nilai-nilai demokrasi meliputi peran guru sebagai fasilitator dan teladan, sarana prasarana yang memadai, serta budaya sekolah yang kondusif. Meskipun demikian, penerapan nilai demokrasi menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu, motivasi internal siswa yang bervariasi, serta perbedaan kemampuan dan karakter peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa IPS merupakan mata pelajaran strategis dalam membangun budaya demokratis dan membentuk karakter siswa, sehingga perlu didukung melalui strategi pembelajaran yang tepat dan lingkungan pendidikan yang partisipatif.

Kata Kunci: Pendidikan, Ilmu Sosial, Karakter, Demokratis

Abstract—This study aims to analyze the role of Social Studies Education (IPS) in shaping students' character and democratic attitudes through a literature review of various empirical studies. The data were obtained from national journals, research reports, and case studies that discuss the implementation of democratic values in primary to secondary education settings. The results of the analysis indicate that Social Studies learning makes a significant contribution to the development of students' democratic character, particularly through active learning methods such as discussion, question-and-answer, group work, demonstrations, and contextual learning. Values including tolerance, courage in expressing opinions, cooperation, responsibility, and self-confidence are shown to develop effectively through the learning process. Supporting factors that strengthen the internalization of democratic values include the role of teachers as facilitators and role models, adequate facilities and infrastructure, and a conducive school culture. Nevertheless, the implementation of democratic values faces challenges such as limited instructional time, varying levels of students' internal motivation, and differences in students' abilities and personal characteristics. Overall, this study confirms that Social Studies is a strategic subject in fostering a democratic culture and shaping students' character, and therefore should be supported through appropriate learning strategies and a participatory educational environment.

Keywords: Education, Social Studies, Character, Democracy

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi dasar yang sangat penting dalam membentuk kualitas individu serta menentukan kemajuan suatu negara. Di zaman globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan kompetisi yang semakin ketat, pendidikan tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga harus bisa menghasilkan generasi yang memiliki karakter kuat, kemampuan beradaptasi, serta pola pikir yang kritis. Pendidikan berfungsi sebagai alat strategis untuk mempersiapkan siswa agar siap menghadapi berbagai tantangan hidup, baik di tingkat lokal, nasional,

maupun internasional. Pendidikan penting untuk memperdalam pemahaman mengenai peran pendidikan dalam membentuk manusia secara utuh.

Nurbaya et al., (2024:5) berpendapat bahwa, Pendidikan merupakan upaya menuntun anak dari lahir sampai mereka mencapai kedewasaan secara fisik dan rohani. Pendidikan dilaksanakan dengan kesadaran, perencanaan, urutan, dan sistematis oleh pendidik terhadap siswa yang dianggap memerlukan dukungan dan bimbingan dalam aspek fisik dan spiritual, sehingga terbentuk individu yang dapat berfungsi secara efektif di masyarakat. Melalui pendidikan yang terus menerus, peserta didik mendapatkan nilai, keterampilan, dan cara berpikir yang memperkuat karakter dan kepribadian mereka. Dengan kemampuan ini, individu bisa beradaptasi, berinovasi, dan bersaing di pasar global yang membutuhkan sumber daya manusia berkualitas tinggi.

Pendidikan memiliki peran penting, tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu, tapi juga sebagai agen pembentukan karakter dan moral. Pernyataan ini senada dengan pendapat Rahmawati(2023) bahwa, Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk nilai-nilai moral dan sosial yang mendasar. Pendidikan bukan hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk membentuk karakter secara berkelanjutan. Melalui kegiatan belajar yang terstruktur dan terencana, siswa diarahkan untuk menyerap nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif.

Menurut Dihe & Wangdra, (2023) pendidikan juga dapat membentuk karakter dan kemampuan individu sehingga bisa bersaing di pasaran dunia global. Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain (Gunawan, 2022:3). Menurut pendapat Salim et al., (2022:3) pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan karakter kepada peserta didik sehingga peserta didik mempunyai sikap peduli, jujur, tanggung jawab, rajin dan menghargai sesama. Pembentukan karakter juga diperkuat melalui pengajaran nilai-nilai demokrasi, sehingga siswa tidak hanya terbiasa mendiskusikan dan menghormati perbedaan pendapat, tetapi juga mampu berperan aktif dan cerdas dalam kehidupan sosial yang menghargai keragaman.

Penanaman nilai-nilai demokratis turut ditekankan agar peserta didik terbiasa menjalani proses musyawarah, menghormati perbedaan pendapat, serta berpartisipasi secara aktif dan bijak dalam lingkungan sosial. Pembentukan karakter sangat terkait dengan kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi, mengambil keputusan, dan menjalankan fungsi sebagai bagian dari masyarakat. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa sebagai persiapan untuk berperan dalam masyarakat dan negara. Menurut Astutik & Pujiyanto(2024) sikap demokratis adalah salah satu hal yang dituntut dari kita di negara kita dan dipandang penting dalam pendidikan.

Melakukan perilaku demokratis dapat meningkatkan kemampuan kita dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Mahardin et al., (2022) bahwa, Karakter demokratis merupakan sebuah cara yang timbul dari diri seseorang untuk berfikir, bersikap, dan bertindak menghargai hak dan kewajiban orang lain. Sebagai negara yang menganut sistem demokrasi, Indonesia membutuhkan warganya yang mengerti hak dan tanggung jawab mereka, mampu berdialog dengan terbuka, serta menghargai perbedaan. Sikap demokrasi yang diajarkan sejak awal akan mendukung siswa dalam mengasah keterampilan berargumentasi, menyelesaikan masalah dengan cara damai, dan terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan.

Melalui perilaku demokratis, siswa belajar untuk terbuka terhadap perbedaan, mengemukakan pendapat mereka dengan tepat, dan mengambil keputusan bersama yang menguntungkan semua pihak yang terlibat. Pembentukan sikap demokratis merupakan proses yang penting dalam menyiapkan generasi muda yang memahami dan menghargai hak-hak asasi manusia, serta mampu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (Nastiti, 2023). Sikap yang mendukung demokrasi sangat penting di Indonesia, karena negara ini memiliki sistem pemerintahan demokratis. Menurut Ubaedillah, (2017:83) demokrasi adalah sebuah proses bernegara yang bertumpu pada peran utama rakyat sebagai pemegang tertinggi kedaulatan. Dalam sistem demokrasi, setiap warga negara memiliki hak untuk menyampaikan pendapat dan memberikan suara.

Menurut Samosir et al., (2022) Demokrasi di Indonesia telah mencapai kemajuan signifikan selama 55 tahun sejak kemerdekaan, terutama sejak dimulainya era reformasi pada 1998, jika dibandingkan dengan masa pemerintahan otoriter Soeharto (Orde Baru) dari 1966 hingga 21 Mei 1998, serta periode kepemimpinan Soekarno dari 1945 hingga 1966. Satu tahun setelah kejatuhan Soeharto pada 21 Mei 1998, Indonesia menyelenggarakan pemilihan umum demokratis pertamanya pada 7 Juni 1999, yang diikuti oleh 48 partai politik. Pada 2004, negara ini menggelar pemilihan presiden langsung untuk pertama kalinya. Setahun berselang, Indonesia melaksanakan pemilihan kepala daerah pertama, di mana warga memilih gubernur, bupati, dan walikota secara langsung. Pemilihan nasional tersebut terus berlangsung dan berkembang hingga pemilihan federal pada 2024.

Perjalanan demokrasi di Indonesia pasca-reformasi 1998 menunjukkan bahwa sistem politik yang lebih terbuka membutuhkan masyarakat yang memiliki kemampuan berpikir kritis, menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta dapat berkontribusi secara efektif dalam proses demokrasi. Pendidikan sosial berperan sangat signifikan dalam hal ini. Melalui metode pembelajaran yang menekankan pentingnya nilai-nilai demokrasi, kesadaran nasional, dan keterampilan dalam berinteraksi sosial, para siswa dibekali untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab serta berpartisipasi dalam proses politik yang terus berkembang.

Ketika nilai-nilai demokratis masuk dalam proses belajar, siswa belajar mengambil keputusan bersama, mendengarkan orang lain, dan bertindak adil, sehingga karakter mereka tumbuh selaras dengan kebutuhan hidup bermasyarakat. IPS merupakan perpaduan/ integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial (sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, ilmu politik, filsafat, psikologi) dan humaniora yang disusun secara sistematis untuk tujuan pendidikan di sekolah (Musyarofah et al., 2021:2). Menurut pendapat Adnyana (2020) Pembelajaran IPS sangat dibutuhkan dalam membentuk sebuah karakter generasi muda, dimana peran pembelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Pembentukan karakter demokratis melalui pendidikan sangat penting demi kelangsungan sistem demokrasi di Indonesia. Dalam negara demokratis seperti Indonesia, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi sejak usia dini. Penanaman nilai tersebut meliputi kemampuan berdialog, menghargai perbedaan, bekerja sama, serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki kontribusi besar dalam membentuk sikap demokratis siswa. Penelitian Syahban Nur & Sudarsono (2018) menemukan bahwa nilai demokrasi seperti toleransi, kebebasan berpendapat, kerjasama, dan kesadaran akan perbedaan dapat ditanamkan secara efektif melalui metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan dalam pembelajaran IPS. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan demokrasi dapat berjalan optimal jika didukung metode pembelajaran yang tepat serta sarana prasarana yang memadai.

Penguatan prinsip-prinsip demokrasi melalui pendidikan IPS juga didukung oleh studi terbaru. Penelitian oleh Celia, (2025) menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti rasa toleransi, kebebasan dalam berpendapat, dan kerjasama bisa dikembangkan dengan baik melalui metode diskusi, kegiatan di luar kelas, sesi tanya jawab, serta demonstrasi. Elemen utama yang mendukung adalah peran guru, budaya di sekolah, dan ketersediaan fasilitas belajar. Selain itu, studi oleh Hartono et al., (2025) mengindikasikan bahwa pendidikan IPS dapat menjadi penghubung antara nilai-nilai demokrasi dan budaya lokal, sehingga pengembangan sikap kritis, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan dapat berlangsung dengan baik. Ini menegaskan bahwa pendidikan IPS memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip demokrasi ke dalam berbagai konteks pendidikan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, tampak jelas bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki fungsi utama dalam membangun karakter dan sikap demokratis peserta didik. Namun, kondisi sosial yang terjadi saat ini seperti meningkatnya intoleransi, berkurangnya sikap saling menghargai, dan lemahnya kesadaran demokrasi di kalangan murid mengindikasikan bahwa penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan demokrasi masih sangat dibutuhkan. Dengan demikian, studi mengenai “Peran Pendidikan Ilmu Sosial dalam Membentuk Karakter dan Sikap Demokratis Peserta Didik” menjadi penting untuk dilakukan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah tinjauan literatur, di mana informasi dari berbagai sumber akademik yang telah diterbitkan sebelumnya dikumpulkan, dianalisis, dan digabungkan. Sumber data utama meliputi jurnal nasional, artikel penelitian, tesis, disertasi, dan laporan studi yang membahas kontribusi pendidikan ilmu sosial terhadap pengembangan karakter dan sikap demokratis siswa. Semua data dikumpulkan melalui penelitian di basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan arsip universitas. Studi ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada analisis studi sebelumnya untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, dan hubungan di antara mereka.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis konten. Proses analisis meliputi pembacaan mendalam, identifikasi topik utama, perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya, dan kesimpulan tentang peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan sikap demokratis. Setiap sumber dipilih berdasarkan kriteria kelayakan, seperti relevansinya dengan topik, periode publikasi, standar akademik, dan kesesuaian metode. Dengan metode ini, tinjauan literatur dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pelajaran ilmu sosial telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan memberikan wawasan baru melalui sintesis pengetahuan yang memperdalam pemahaman tentang topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran terhadap penelitian sebelumnya merupakan langkah penting untuk menguatkan analisis dalam studi literatur ini, khususnya mengenai pentingnya pendidikan dan pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter serta sikap demokratis peserta didik. Kajian sebelumnya memberikan wawasan menyeluruh tentang pendekatan yang diterapkan, nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan, serta elemen-elemen yang mendukung maupun menghambat implementasinya di dunia pendidikan. Dengan memahami hasil-hasil dari penelitian tersebut, peneliti dapat menemukan pola dan kekurangan dalam penelitian yang masih perlu diteliti lebih dalam. Rangkuman dari sejumlah penelitian yang relevan akan disajikan dalam tabel berikut sebagai landasan yang memperkuat hasil dan diskusi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

Tahun	Penulis	Judul Penelitian	Hasil
2018	1. Syahban Nur, 2. Sudarsono	Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS STUDY KASUS SMA Negeri 6 Takalar.	1) Implementasi Pendidikan Demokrasi Pada Mata Pelajaran IPS di SMA Negeri 6 Takalar sudah terimplementasikan dengan baik dengan nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan yaitu toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat, kebebasan berpartisipasi, kebebasan

			berkelompok, menghormati orang lain, kepercayaan diri dan kesadaran akan perbedaan yang dilaksanakan melalui metode diskusi, ceramah, tanya jawab, Dan penugasan,
			2) Faktor-Faktor Pendukung Pada Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Proses Pembelajaran IPS di SMA Negeri 6 Takalar yaitu Sarana dan Prasarana pendukung yang dimanfaatkan guru antara lain LCD, Laptop, dan beberapa buku referensi pendukung menjadi faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran, dan
			3) Faktor-Faktor Penghambat Pada Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Proses Pembelajaran IPS di SMA Negeri 6 Takalar yaitu Perbedaan individual, perbedaan kemampuan antar siswa menjadi sesuatu yang tidak terhindarkan, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.

2025	1. Celia	Penanaman Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran IPS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai demokrasi telah ditanamkan dengan baik dalam pembelajaran IPS. Nilai-nilai demokrasi yang dikembangkan dengan baik diantaranya nilai toleransi, nilai kebebasan berkelompok, nilai kebebasan berpendapat, kerjasama dengan sesama, percaya diri. Cara penanamannilai-nilai demokrasi dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, di luar kelas dan demonstrasi. Faktor pendorong penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS adalah pendidik, sarana prasarana, dan budaya di sekolah. Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS adalah alokasi waktu dan kurangnya motivasi dalam diri siswa.
------	----------	--	--

2025	1. Budi Hartono, 2. Eko Handoyo, 3. I Gede Wayan Wisnu Wardana	Pendidikan IPS sebagai Jembatan antara Nilai Demokrasi dan Kepatuhan Santri di Madrasah Tsanawiyah	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan IPS yang disesuaikan dengan konteks mampu menghubungkan nilai-nilai demokrasi dengan tradisi pesantren. Melalui proses tersebut, kepatuhan diperkuat sambil mengembangkan sikap kritis dan tanggung jawab sosial. Kesimpulan dari penelitian ini menyediakan model pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai lokal, yang sesuai untuk kemajuan pendidikan di pesantren guna menyelaraskan nilai tradisional dengan modernitas demokrasi.
2022	1. Fadillah, 2. Cecep Sumarna, 3. Yunita	Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Ips Sub Pokok Pluralitas (Studi Kasus Di Smp Islam Terpadu Nuurusshidiq Kota Cirebon)	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa nilai-nilai demokrasi telah berhasil diintegrasikan secara efektif ke dalam proses pembelajaran IPS. Nilai-nilai demokrasi yang berhasil dikembangkan mencakup toleransi, kebebasan dalam berkelompok, kebebasan menyampaikan pendapat, kerjasama antarsesama, serta kepercayaan diri. Pendekatan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melibatkan teknik diskusi, tanya jawab, ceramah, kegiatan di luar ruang kelas, dan demonstrasi. Faktor-faktor yang mendorong implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS meliputi peran pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta budaya yang ada di lingkungan sekolah. Di sisi lain, faktor-faktor yang menghambat proses tersebut adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan serta rendahnya motivasi di kalangan siswa.
2020	1. Edi Susrianto Indra Putra	Implementasi Pembelajaran Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau).	Berdasarkan rangkaian penelitian ini, beberapa kesimpulan dapat ditarik bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan, pengembangan keterampilan, pembentukan sikap, perilaku, serta nilai-nilai yang diperlukan siswa agar dapat berperan aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan IPS, yang merupakan integrasi dari berbagai bidang ilmu, memiliki keterkaitan erat dengan masalah-masalah aktual yang muncul di tengah masyarakat.

Hal ini disebabkan oleh materi pembelajaran IPS yang sangat terkait dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat. Pendidikan IPS diharapkan mampu membentuk masyarakat menjadi warga negara yang ideal, yang akrab dengan berbagai aspek lingkungan dan budaya, serta bijaksana dalam menjalin hubungan, menjelajahi, dan memajukan elemen-elemen sosial dan budaya dari berbagai kelompok etnis. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Pendekatan yang diterapkan adalah studi kasus, dengan harapan dapat mengungkap berbagai fenomena atau kasus yang terjadi di lapangan.

2025	1. Rusna Ali	Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Materi Ips Di Sd Negeri 4 Weda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas memainkan peran sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi ke dalam materi IPS. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, menghargai pendapat teman, dan mengambil keputusan secara bersama. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan karakter siswa yang beragam, guru tetap berupaya menanamkan nilai-nilai demokrasi secara konsisten. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi sarana efektif dalam pembentukan sikap demokratis pada siswa.
------	--------------	--	---

Penelitian yang dilakukan oleh Nur et al., (2018) memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana nilai-nilai demokrasi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran IPS di SMA Negeri 6 Takalar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan demokrasi berjalan cukup baik melalui berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi, tanya jawab, dan penugasan yang mendorong partisipasi serta kebebasan berpendapat peserta didik. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti LCD, laptop, dan buku referensi juga menjadi faktor pendukung penting yang membantu guru menciptakan suasana belajar yang demokratis. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan dan karakteristik individu siswa menjadi hambatan dalam penerapan nilai-nilai demokrasi secara merata. Secara keseluruhan, penelitian ini relevan dan memberikan kontribusi positif dalam menunjukkan pentingnya peran guru, lingkungan belajar, serta pendekatan pengajaran dalam mewujudkan pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS.

Penelitian Celia(2025)menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS telah berlangsung dengan efektif, terutama melalui penggunaan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, kegiatan luar kelas, serta demonstrasi yang mampu mendorong siswa untuk

berpartisipasi aktif dan mengekspresikan pendapat. Nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, kebebasan berkelompok, kebebasan berpendapat, dan percaya diri terbukti berkembang dengan baik melalui proses pembelajaran tersebut. Selain itu, keberhasilan penanaman nilai demokrasi turut dipengaruhi oleh peran pendidik, ketersediaan sarana prasarana, serta budaya sekolah yang mendukung praktik demokratis. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan berupa keterbatasan alokasi waktu dan kurangnya motivasi internal siswa, yang berdampak pada belum optimalnya internalisasi nilai demokrasi bagi sebagian peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran IPS sangat strategis dalam membentuk sikap demokratis melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Penelitian Hartono et al., (2025) memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana pembelajaran IPS dapat menjadi jembatan yang efektif antara nilai-nilai demokrasi dan tradisi pesantren. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai demokrasi tidak hanya dapat ditanamkan, tetapi juga dapat diselaraskan dengan nilai-nilai kepatuhan dan kedisiplinan khas lingkungan pesantren. Integrasi tersebut mampu menumbuhkan sikap kritis, tanggung jawab sosial, sekaligus memperkuat karakter santri tanpa menghilangkan unsur ketaatan pada nilai-nilai lokal. Temuan ini sangat relevan untuk pengembangan model pendidikan karakter di lingkungan pesantren yang berusaha menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernitas demokrasi.

Penelitian Fadillah et al., (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa, khususnya melalui pendekatan pembelajaran yang aktif seperti diskusi, tanya jawab, ceramah, kegiatan luar kelas, dan demonstrasi. Nilai-nilai yang berkembang dengan baik meliputi toleransi, kebebasan berpendapat, kerjasama, kepercayaan diri, serta kebebasan berkelompok, yang merupakan fondasi penting dalam sikap demokratis. Faktor pendukung seperti peran pendidik, sarana prasarana yang memadai, serta budaya sekolah yang positif menjadi kunci keberhasilan proses ini. Namun, penelitian ini juga menyoroti hambatan berupa keterbatasan alokasi waktu dan kurangnya motivasi internal siswa, yang menjadi tantangan dalam optimalisasi penanaman nilai demokrasi. Secara keseluruhan, penelitian ini mempertegas pentingnya pembelajaran IPS dalam membangun kultur demokratis di sekolah melalui strategi yang terstruktur dan lingkungan belajar yang mendukung.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra, (2020) memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya dalam konteks Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku siswa agar mampu berpartisipasi secara baik sebagai warga negara. Penelitian ini menegaskan bahwa IPS sangat relevan dengan isu-isu sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat, sehingga pembelajaran harus mampu menghubungkan siswa dengan lingkungan sosialnya. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini berhasil mengungkap fenomena lapangan terkait bagaimana IPS dapat membantu siswa menjadi pribadi yang arif, bijaksana, serta mampu memahami dan menghargai keragaman etnis dan budaya di sekitarnya. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa IPS bukan hanya tentang penyampaian materi, tetapi juga proses pembentukan karakter dan pembiasaan nilai-nilai sosial yang bermakna bagi perkembangan siswa sebagai anggota masyarakat.

Penelitian Ali, (2025) menunjukkan bahwa peran guru kelas sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS di SD Negeri 4 Weda. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan ruang belajar interaktif, sebagai motivator yang mendorong keberanian siswa untuk berpendapat, serta sebagai teladan dalam menunjukkan sikap menghargai perbedaan. Upaya guru dalam

mengintegrasikan nilai demokrasi terlihat melalui kegiatan diskusi, pengambilan keputusan bersama, dan pembiasaan untuk saling menghargai pendapat teman. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan keberagaman karakter siswa, guru tetap berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai demokratis secara konsisten. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran IPS dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap demokratis apabila didukung oleh peran guru yang aktif dan inspiratif.

Serangkaian penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ilmu sosial memainkan peran penting dalam mengembangkan sikap demokratis dan karakter siswa di berbagai lingkungan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah dan pesantren Islam. Berbagai pendekatan pembelajaran interaktif termasuk diskusi, sesi tanya jawab, kerja kelompok, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis konteks telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, keberanian untuk mengemukakan pendapat, kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Efektivitas penerapan nilai-nilai demokratis sangat bergantung pada peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan teladan, didukung oleh fasilitas yang memadai dan lingkungan sekolah yang kondusif. Meskipun menghadapi tantangan seperti waktu yang terbatas, motivasi intrinsik siswa, dan perbedaan kepribadian, temuan penelitian secara konsisten menegaskan bahwa pendidikan ilmu sosial dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun budaya demokratis di lembaga pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis temuan dari berbagai kajian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran utama dalam menumbuhkan nilai-nilai demokrasi dan mengembangkan karakter siswa di semua tingkatan pendidikan. Pengajaran IPS terbukti berhasil dalam membangun nilai toleransi, kebebasan menyampaikan pendapat, kolaborasi, akuntabilitas, keberanian berpendapat, serta rasa percaya diri. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran interaktif seperti diskusi, tanya jawab, kerja sama kelompok, demonstrasi, pengajaran berbasis konteks, dan aktivitas di luar ruang kelas.

Efektivitas penanaman nilai demokrasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, khususnya fungsi guru sebagai pendamping, pendorong, dan contoh teladan, tersedianya fasilitas yang memadai, serta lingkungan sekolah yang mendorong praktik demokratis. Meskipun demikian, proses ini juga dihadapkan pada berbagai rintangan, termasuk waktu yang terbatas, variasi kepribadian dan kemampuan siswa, serta motivasi internal yang rendah di kalangan peserta didik. Secara umum, temuan penelitian menegaskan bahwa pendidikan IPS berfungsi sebagai instrumen penting dalam membangun budaya demokratis di sekolah, sambil mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang kritis, bertanggung jawab, dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan sosial bukan sekadar penyampaian pengetahuan, melainkan juga sebagai proses pembentukan karakter yang sesuai dengan tuntutan masyarakat demokratis.

REFERENCE

- Adnyana, K. S. (2020). *Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter*. 1(1), 11–20.
- Ali, R. (2025). *PERAN GURU KELAS DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI MATERI IPS DI SD NEGERI 4 WEDA*. 2, 44–51. <https://doi.org/10.33387/dinamispips>
- Astutik, A. A., & Pujiyanto, W. E. (2024). *Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis (Studi Kasus pada Organisasi HIMAMASDA)*. 3(1).
- Celia. (2025). *Penanaman Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran IPS*. 1, 2–5.

- Dihe, L., & Wangdra, Y. (2023). *Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa*. September, 84–90.
- Fadillah, Sumarna, C., & Yunita. (2022). *PENANAMAN NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI PEMBELAJARAN IPS SUB POKOK PLURALITAS (STUDI KASUS DI SMP ISLAM TERPADU NUURUSSHIDIQ KOTA CIREBON)*. 3(2), 273–287.
- Gunawan, H. (2022). *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasi*.
- Hartono, B., Handoyo, E., & Wardana, I. G. W. W. (2025). *Pendidikan IPS sebagai Jembatan antara Nilai Demokrasi dan Kepatuhan Santri di Madrasah Tsanawiyah*. 9(5), 1312–1323.
- Mahardin, Fauzan, A., Muliati, & Rahmah, N. (2022). *Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima*.
- Musyarofah, Ahmad, A., & Suma, N. N. (n.d.). *KONSEP DASAR IPS*.
- Nastiti, D. (2023). *Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap demokratis*. 4, 64–76.
- Nur, S., Sosiologi, P., Makassar, U. M., Sosiologi, P., & Makassar, U. M. (2018). *Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS STUDY KASUS SMA Negeri 6 Takalar*. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan Sosiologi*. VI(3), 95–103.
- Nurbaya, Fikri, A., Salong, A., Rifai, M., Tati, A. D. R., Syukur, T. A., Zahro, I. M. F., Suhartono, & Dewi, A. E. R. (2024). *Pengantar pendidikan*.
- Putra, E. S. I. (2020). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau)*. 8, 32–48.
- Rahmawati, Y. (2023). *Peran Pendidikan Sosial dalam Membentuk Karakter Individu*. 1(2), 8–10.
- Salim, N. A., Avicenna, A., Suesilowati, Ermawati, E. A., Panjaitan, M. M. J., Yustita, A. D., Susanti, S. S., Saputro, A. N. C., Muslimin, T. P., Soputra, D., Lestari, H., Yuniwati, I., Suhartati, T., & Sari, I. N. (2022). *Dasar-dasar PENDIDIKAN KARAKTER*.
- Samosir, O., Politik, I., & Politik, I. (2022). *Pancasila dan tantangan demokrasi indonesia*. 2(3), 320–331.
- Ubaedillah, A. (2017). *Pancasila, demokrasi, & pencegahan korupsi*.